

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah"

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

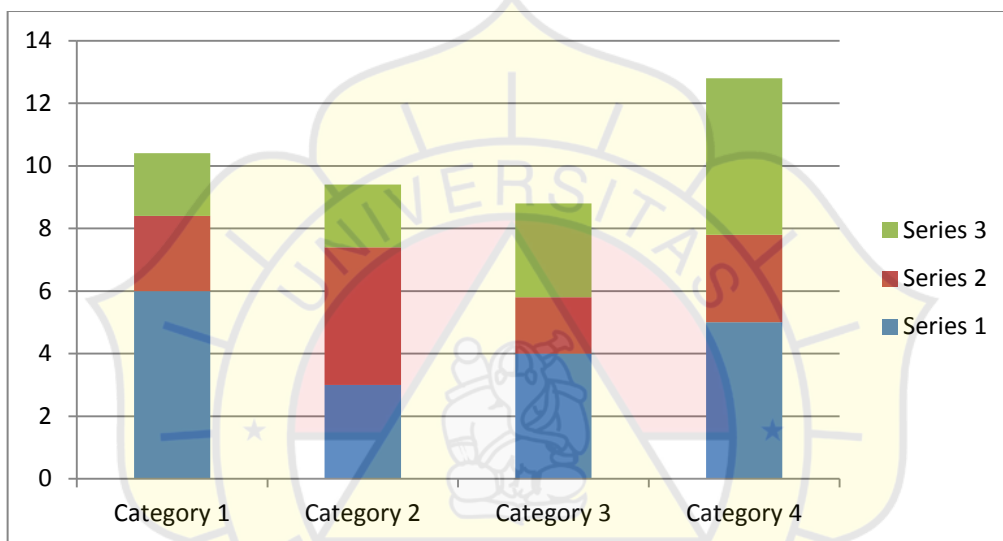


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Fenomena *Bankoka* dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang

Fauziah Khofifah¹,
Dr. Hermansyah Djaya, M.A²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Email: Fauziah.khofifah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui tentang Fenomena *Bankonka* yang ada di Jepang dan kaitannya dengan meningkatnya jumlah partisipasi wanita bekerja di Jepang. Tahun 1970 sampai 1974 Jepang mengalami peningkatan pada jumlah pasangan yang sudah menikah yaitu mencapai lebih dari 1 juta pasangan. Tetapi sejak saat itu jumlah pasangan yang sudah menikah terus mengalami penurunan. Banyak masyarakat Jepang terutama wanita yang menunda pernikahannya. Situasi ini dikenal dengan Fenomena *Bankonka*. Beberapa Faktor penyebab dari fenomena ini yaitu Perubahan pola pikir wanita Jepang, Kesempatan wanita dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan Meningkatnya jumlah Partisipasi wanita dalam dunia kerja. Data penelitian ini diambil dari beberapa Website, Artikel, Jurnal dan Buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diawali dengan mencari dan mengumpulkan data penelitian dan kemudian menganalisa data tersebut dan menginterpretasikan data berdasarkan fakta fakta yang ditemukan. Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) pengumpulan data. (2) analisis data (3) Penyajian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan menggunakan Teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan pria dan wanita yang menunda pernikahannya dengan alasan "Saya ingin mengabdikan diri untuk bekerja (Belajar)" meningkat. Maka hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat Jepang terutama wanita menunda pernikahan. Akibat dari Fenomena ini yaitu menurunnya jumlah angka kelahiran (*Shoushika*) dan meningkatnya jumlah penduduk usia 65 tahun keatas (*Koreika Shakai*) di Jepang.

Kata kunci: Fenomena *Bankonka*; *Shoushika*; *Koreika Shakai*; Wanita Bekerja.

PENDAHULUAN

Jepang adalah salah satu negara beruntung di Asia. Karena Pasca Perang Dunia II jumlah wanita yang bisa melanjutkan pendidikan tinggi mencapai tingkat tertinggi dibandingkan negara lain. Hal ini menyebabkan perubahan pada pola pikir wanita Jepang sampai saat ini. Wanita Jepang menjadi ingin berpartisipasi dalam bidang ekonomi setelah lulus dari perguruan tinggi. Negara Jepang di kelompokkan sebagai negara maju dengan perekonomian yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Jepang bahkan pernah menduduki posisi kedua setelah Amerika sebagai negara paling kuat ekonominya didunia. Hal tersebut disebabkan oleh budaya masyarakat Jepang yang memiliki karakter pekerja keras dan sangat mementingkan jenjang karir. Hingga saat ini Jepang tidak meninggalkan unsur unsur tradisi lamanya yang sudah tertanam kuat didalam masyarakatnya. Salah satunya yaitu tepat waktu dan disiplin yang tinggi. Satu sisi hal ini baik dalam bidang ekonomi, akan tetapi disisi lain budaya kerja keras masyarakat Jepang menyebabkan menurunnya minat masyarakat Jepang terutama wanita Jepang untuk menikah dan memiliki keluarga di

masa depan. Hal ini menimbulkan suatu Fenomena baru dalam kehidupan masyarakat Jepang saat ini.

Pasca Perang Dunia II Jepang mengalami kehancuran setelah jatuhnya Bom Atom oleh sekutu. Setelah kekalahannya dari perang. Jepang mengalami banyak perubahan dalam tatanan penduduk dan perekonomian masyarakatnya. Namun tidak butuh waktu lama untuk bangkit kembali. Jepang mampu bersaing dengan negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Jerman. Pasca Perang Dunia II membuat wanita mendapat kesempatan yang sama dengan pria dalam hal pekerjaan dan Pendidikan sehingga mempengaruhi perubahan cara pandang wanita Jepang. Hal ini menyebabkan banyak wanita Jepang yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja dan dapat menyelesaikan Pendidikan tinggi. Maka itu akan mempengaruhi pola pikir wanita Jepang sehingga tidak lagi tertarik untuk menikah dan mempunyai anak di masa depan. Bagi wanita Jepang yang mencintai pekerjaannya mereka akan memilih untuk menunda pernikahannya bahkan tidak menikah untuk tetap bekerja.

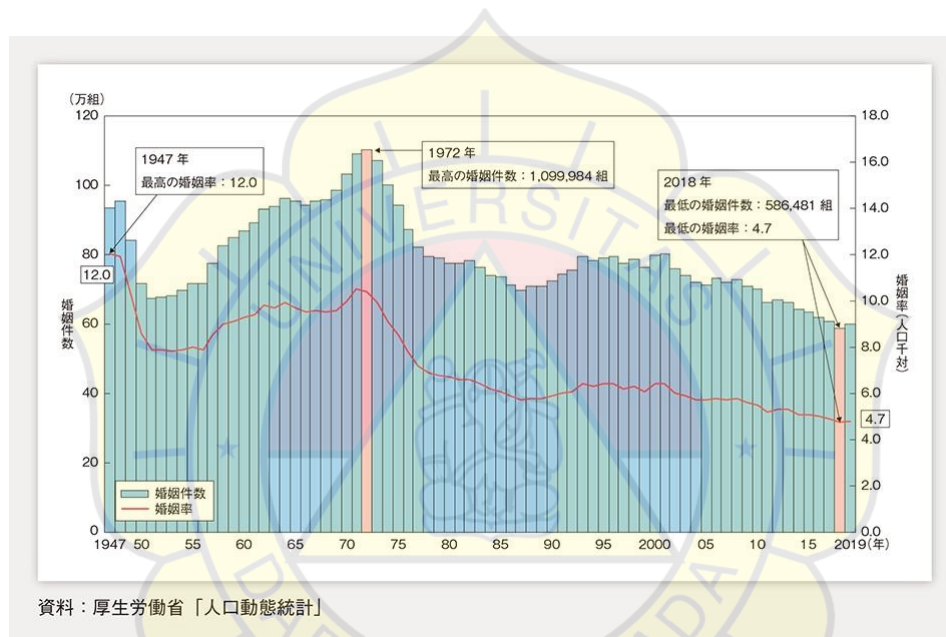


Diagram 1 Tingkat Pernikahan di Jepang tahun 2019

Berdasarkan data dari *Ministry Of Health, Labour and Welfare*. Mengenai Tingkat Pernikahan Di Jepang Pada Tahun 1947 sampai 2019. Jumlah pernikahan tertinggi pada tahun 1972 yaitu mencapai 1,099,984 pasangan yang menikah. Akan tetapi jumlah pernikahan ini mengalami naik turun sampai tahun 2019. Penurunan paling tertinggi pada tahun 2018 yaitu hanya mencapai 586,481 pasangan yang menikah. Maka pada tahun 1972 sampai 2018 jumlah pasangan yang menikah menurun hingga mencapai 513,503 pasangan. Tahun 2018 persentase pasangan yang menikah yaitu 4,7%. Sedangkan pada tahun 1947 persentase pasangan yang menikah yaitu 12,0%. Maka Pada tahun 1947 sampai 2018 persentase pasangan yang menikah menurun hingga mencapai 7,3%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian data.

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini berupa studi pustaka yaitu dengan menelaah data berbentuk tulisan yang berhubungan

dengan fenomena *Bankonka*. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan catat.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis data statistik pada website resmi tahun 2019 salah satunya yaitu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang mengenai Fenomena *Bankonka* dan meningkatnya jumlah partisipasi wanita bekerja.

c. Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah secara informal, yaitu uraian dengankata-kata, secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan tentang hasil yang didapat dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data dimulai dengan mendeskripsikan pengertian fenomena *bankonka* menurut para ahli dan buku, penyebab dan akibat dari fenomena *bankonka* dan usaha apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi fenomena *bankonka*.

Bankonka (晩婚化) terdiri atas kanji 'Ban' (晩) yang berarti malam atau terlambat, 'Kon' (婚) yang berarti menikah dan 'Ka' (化) yang berarti kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Berarti *Bankonka* adalah kecenderungan untuk menunda atau terlambat menikah. *Bankonka* diartikan secara harfiah *Late Marriage* atau penundaan pernikahan di Jepang. (administrator MIS 2018:1)

Fenomena *Bankonka* terjadi ketika masyarakat Jepang terutama wanita Jepang menunda pernikahannya. Berbagai macam faktor penyebab terjadinya fenomena ini yaitu perubahan pada pola pikir wanita Jepang. Dari faktor ekonomi yaitu seperti tingginya jam kerja dan tingkat pendapatan wanita Jepang serta meningkatnya partisipasi wanita Jepang dalam dunia kerja. Faktor lainnya yaitu kesempatan bagi wanita Jepang untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Tentunya pemerintah sudah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan jumlah pasangan yang ingin menikah.

A. Kesempatan Wanita Jepang Berpendidikan tinggi

Undang Undang Dasar Pendidikan UU No 120 pada tahun 2006 mengenai kesempatan untuk mendapat Pendidikan yang sama yaitu dalam Pasal 4 Ayat 1 :

すべて、国民はひとしく、その能力に応じた教育を受ける機会を与えられなければならない。人種、信条、性別、社会的身分、経済的地位又は門地によって、教育上差別されない。

"Subete kokumin wa, hitoshiku, sono nōryoku ni ōjita kyōiku o ukeru kikai o atae rarenakereba narazu, jinshu, shinjō, seibetsu, shakai-teki mibun, keizai-teki chii matawa monchi ni yotte, kyōiku-jō sabetsu sa renai".

Sumber

:<https://www.mext.go.jp/en/policy/education/lawandplan/>

Terjemah:

Semua warga negara harus di beri kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya dan tidak boleh mengalami diskriminasi dalam pendidikan berdasarkan ras, keyakinan, jenis kelamin, status sosial, status ekonomi atau asal keluarga.

Undang Undang di atas yaitu Undang Undang yang sudah di amandemenkan tahun 2006

dan mulai diberlakukan pada tanggal 22 Desember 2006. Undang Undang ini menyebabkan masyarakat Jepang dapat memperoleh Pendidikan yang sama tanpa membedakan ras, jenis kelamin, status sosial, stastus ekonomi dan asal keluarga. Maka hal ini menyebabkan meningkatkannya jumlah masyarakat Jepang yang bergender wanita ataupun pria dalam hal pendidikan. Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Dan banyak Lembaga Institusi yang dibangun oleh pemerintah Jepang dan melengkapi perlengkapan dalam hal belajar dan mengajar untuk memudahkan dan mendukung masyarakat Jepang dalam hal pendidikan. Hal ini bertujuan agar negara Jepang dapat menciptakan lulusan lulusan yang pintar serta mempunyai bakat yang luar biasa bukan hanya dalam materi pembelajaran tetapi praktek di dalam kehidupan yang sebenarnya. Berikut tabel Jumlah Institusi Pendidikan di Jepang tahun 2019.

Type of institution	Schools				Full-time teachers (1,000)	Students (1,000)	
	Total	National	Public	Private		Males	Females
Kindergartens	10,070	49	3,483	6,538	94	580	565
Integrated centers for early childhood education and care	5,276	-	743	4,533	110	356	339
Elementary schools	19,738	69	19,432	237	422	3,258	3,110
Lower secondary schools	10,222	70	9,371	781	247	1,645	1,573
Compulsory education schools ..	94	3	91	-	4	21	20
Upper secondary schools	4,887	15	3,550	1,322	231	1,602	1,566
Secondary schools	54	4	32	18	3	16	16
Schools for special needs education ¹⁾	1,146	45	1,087	14	85	95	50
Colleges of technology	57	51	3	3	4	46	11
Junior colleges	326	-	17	309	7	13	100
Universities	786	86	93	607	188	1,626	1,293
Graduate schools	642	86	84	472	105	172	82
Specialized training colleges	3,137	9	187	2,941	41	293	367
Miscellaneous schools	1,119	-	6	1,113	9	63	54

1) Schools for mentally and/or physically challenged children, inclusive of kindergarten to upper secondary school levels.
Source: Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology.

Gambar 1 Jumlah Institusi Pendidikan di Jepang tahun 2019

Setelah Undang Undang Dasar Pendidikan UU No 120 tahun 2006 sudah di berlakukan Institusi di Jepang semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal ini menyebabkan pola pikir wanita Jepang berubah terutama tentang pernikahan dan mempunyai anak. Banyak dari wanita Jepang setelah lulus melanjutkan karirnya dengan bekerja di berbagai perusahaan ternama. Hal ini mengakibatkan banyak dari wanita Jepang menunda pernikahannya bahkan tidak menikah.

Apabila Fenomena *Bankonka* terjadi secara terus menerus maka hal ini akan memunculkan masalah masalah besar seperti *Shoushika* (Menurunnya Angka Kelahiran) dan *Koreika Shakai* (Meningkatnya Penduduk Usia diatas 65 tahun). Hal ini akan sangat berpengaruh pada jumlah populasi Jepang dan ekonomi Jepang dimasa yang akan datang.

B. *Shoushika* dan *Koreika Shakai*

Shoushika (少子化) adalah salah satu fenomena yang terkenal di Jepang. Fenomena ini terjadi Ketika menurunnya angka kelahiran di Jepang. Jumlah angka kelahiran di Jepang mulai menurun setelah periode *babyboom* kedua tahun 1972 hingga saat ini. Faktor penyebab terjadinya fenomena ini salah satunya yaitu Fenomena *Bankonka* (menunda pernikahan).

Shoushika yang berasal dari huruf kanji [少] = sedikit, [子] = anak, dan [化] = perubahan.

Sehingga *shoushika* dapat dirumuskan sebagai kondisi pada saat jumlah kelahiran mengalami perubahan menuju jumlah yang lebih sedikit. *Shoushika* adalah keadaan menurunnya jumlah anak yang dilahirkan (Yamada, 2007: 3 dalam jurnal).

Fenomena ini baru menjadi perhatian bagi pemerintah dan media massa pada tahun 1989, ketika TFR Jepang mencapai angka terendah pada saat itu yaitu 1,57, di bawah TFR pada tahun 1966 yaitu 1,58, peristiwa tersebut kemudian dinamakan dengan “1,57 shock” (Ogawa, 1993: 703, dalam jurnal).

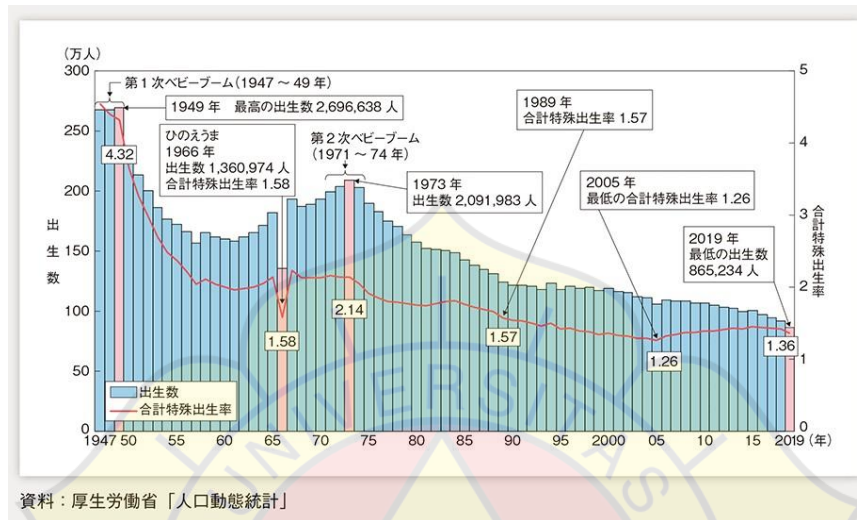


Diagram 2 Jumlah Kelahiran dan Tingkat Kesuburan Total tahun 2019

Jumlah Kelahiran di Jepang semenjak periode *Baby Boom* kedua mengalami penurunan sampai pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena banyak dari wanita Jepang yang menunda pernikahannya demi pekerjaannya. Wanita Jepang di usia produktif lebih memilih untuk berkerja dibandingkan dengan menikah dan mempunyai anak. Bagi wanita bekerja sangat sulit untuk merawat anak karena jam kerja yang panjang dan cuti hamil yang sedikit.

Penyebab terbesar dari meningkatnya jumlah penduduk usia 65 tahun keatas (Lansia) ditinjau dari sudut demografi disebabkan oleh menurunnya angka kelahiran dan kematian. Menurunnya angka kematian menyebabkan meningkatnya persentase penduduk usia 65 tahun keatas (Lansia). Karena menurunnya jumlah angka kelahiran dan kematian maka menyebabkan ledakan pada jumlah penduduk usia 65 tahun keatas (Lansia). Hal ini dapat memperbesar piramida penduduk bagian atas (Lansia).

Fenomena *Bankonka* adalah salah satu fenomena yang memunculkan masalah malah baru seperti menurunnya jumlah angka kelahiran. Apabila fenomena ini terus berlanjut maka akan menjadi masalah yang lebih serius dalam jumlah populasi Jepang dan ekonomi Jepang untuk masa yang akan datang. Pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk mengatasi Fenomena *Bankonka* yaitu dengan memberikan subsidi untuk pengantin baru dan *Paternal Leave* (Cuti mengasuh Bagi ayah)

Program ini, pemerintah pusat akan mensubsidi sebagai jumlah dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk rumah tangga yang baru menikah. Pemerintah daerah menargetkan untuk mendukung biaya seperti sewa rumah baru, biaya pindah, dll Kepada pengantin baru. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2016. *Paternal Leave* adalah cuti mengasuh anak bagi ayah. Pemerintah memberikan kebijakan untuk membantu wanita dalam mengasuh anak. Pemerintah memberikan kebijakan ini bertujuan agar banyak dari wanita Jepang yang ingin menikah dan mempunyai anak di masa depan. Karena banyak wanita Jepang yang belum siap untuk menjadi ibu, maka keberadaan suami dirumah sangat

dibutuhkan untuk membantu istri dalam hal mengasuh anak. Hal ini sangat memudahkan bagi wanita Jepang yang baru saja melahirkan anak pertama. Mengingat Jumlah pasangan yang menikah terus mengalami penurunan dan mengakibatkan angka kelahiran di Jepang terus mengalami penurunan. Maka kebijakan ini dibuat untuk meningkatkan jumlah pasangan yang menikah dan mempunyai anak. Dampak positif dari kebijakan ini yaitu menjadikan keluarga yang harmonis dan kesuksesan tumbuh kembang anak karena mendapat kasih sayang dari keduanya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1970 sampai 1974 terjadi peningkatan pada pasangan yang sudah menikah hingga mencapai 1 juta lebih pasangan. Akan tetapi jumlah ini terus menurun sampai saat ini. Banyak sekali masyarakat Jepang terutama wanita yang menunda pernikahan. Hal ini dikenal dengan sebutan Fenomena *Bankonka* di Jepang. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena ini yaitu seperti perubahan pola pikir pada wanita Jepang, Meningkatnya partisipasi wanita Jepang dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi (Universitas) dan meningkatnya jumlah partisipasi wanita Jepang dalam dunia kerja. Dalam kondisi bekerja seperti jam kerja, tingkat pendapatan dan hari libur juga menyebabkan terjadinya fenomena ini. Selain itu, Fenomena *Bankonka* juga berdampak bagi populasi Jepang dan ekonomi Jepang di masa yang akan datang. Akibat dari fenomena ini yaitu menurunnya angka kelahiran (*Shoushika*) dan meningkatnya penduduk usia 65 tahun keatas (*Koreika Shakai*).

Pasca Perang Dunia II, kondisi ekonomi Jepang melemah dan untuk menguatkan kembali maka wanita Jepang di ikut sertakan dalam hal pekerjaan. Jepang pada saat itu mulai menyetarakan wanita dan pria dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Akibatnya, banyak dari wanita Jepang yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja dan pendidikan dengan jumlah yang terus menerus meningkat sampai saat ini. Di satu sisi hal ini sangat membantu kemajuan di bidang ekonomi dan pendidikan. Tetapi disisi lain hal ini mengakibatkan wanita Jepang menjadi mandiri dalam segala hal terutama finansial. Hal ini membuat wanita Jepang berfikir untuk menunda pernikahannya dan mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk mengabdikan di perusahaan. Wanita Jepang berfikir bahwa setelah mereka menikah dan mempunyai anak mereka akan kehilangan pekerjaannya. Bagi wanita bekerja yang sangat mencintai pekerjaannya mereka akan tetap memilih bekerja dan bahkan memilih untuk tidak menikah. Hal ini menyebabkan rata-rata usia menikah terus meningkat sedangkan angka TFR (Tingkat Fertilitas Rate) terus menurun. Hal ini mengakibatkan jumlah angka kelahiran terus menurun dan jumlah pasangan yang menunda bahkan tidak menikah terus meningkat.

Sementara itu pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dalam menurunkan jumlah pasangan yang belum menikah. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti memberikan subsidi untuk pengantin baru berupa sewa tempat tinggal, biaya pindah dan lain lain. Kemudian *Paternal leave* yaitu cuti melahirkan bagi ayah yang bertujuan untuk mendorong agar lebih banyak suami yang membantu istri dalam mengasuh anak setelah melahirkan. Dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah terkait dalam masalah Fenomena *Bankonka* dan meningkatnya jumlah partisipasi wanita bekerja di Jepang. Di harapkan jumlah pasangan yang menunda pernikahan menurun dan negara Jepang terhindar dari ancaman krisis demografi, krisis ekonomi dan permasalahan sosial seperti *Shoushika* dan *Koreika Shakai*.

REFERENSI

- Aminuddin. 1998. *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*". Jurnal Bahasa dan Seni. Malang : FPBS HIP Malang
- Benedict, Ruth 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni, Pola-Pola Kebudayaan Jepang*. Jakarta : Sinar Harapan
- Bertens, K. 1981. *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Dwi, Jayanti. 2010. *Fenomena wanita pekerja yang berdampak pada masalah Shoushika di Jepang*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
- Fazura, Kanasa. 2018. *Fenomena Bankonka (Penundaan Pernikahan Bagi Wanita Jepang)*. Skripsi. Sumatera Utara: Jurusan Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara.
- Hasbiansyah, O. 2008, "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Komunikasi". Mediator, Vol 9 No 1
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Margetha, Venna. 2016. *Fenomena Bankonka dalam Masyarakat Jepang*. Skripsi. Sumatera Utara: Jurusan Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, Budi. 2008, "The Phenomenon Of Decline In Marriage Rates And Matchmaking Culture Development". Kiryoku, Volume 2 No 2.
- Ogasawara, Yuko. 1998. *Office Ladies And Salaried Men , Power, Gender, And Work In Japanese Companies*. London : University Of California Press.
- Ogawa, Naohiro and Robert D. Retherford. 1993. *The Resumption of Fertility Decline in Japan. 1973-1992*. Population Council : Population and Development Review, Vol 19, No.4
- Sri, Leo 2014. "Perkembangan Pendidikan di Negara Jepang Pasca Perang Dunia II dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS" Jurnal Candi, Volume 18 No 2
- Suryohadiprojo, S. 1982. *Belajar dari Jepang: Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: UI-Press.
- Widiandari, Asri. 2006. *Fenomena Shoushika di Jepang , Perubahan Konsep Anak* . Izumi Volume 5 No 1
- Yamada, Mashiro. 2008. *Shoushika Shakai Nihon , Mou Hitotsu no kakusa no Yukue* . Jepang: Iwanami Shinsho